

**MENANGGULANGI PERMASALAHAN PENGGUNAAN UANG PKH, MAHASISWA
ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL LAKUKAN CARA AMPUH DENGAN MENANAM
BERSAMA**

Riska Azizah, Agus Suriadi
Universitas Sumatra Utara

riskaazizah0709@gmail.com agus4@usu.ac.id

Abstrak

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program dari pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Program keluarga harapan merupakan bantuan sosial bersyarat untuk masyarakat miskin yang bertujuan untuk pengurangan angka kemiskinan. Target keluarga sasaran program keluarga harapan adalah rumah tangga sangat miskin atau keluarga sangat miskin (RTSM/KSM). Pemilihan keluarga penerima bantuan PKH tersebut tidak semena-mena. Data yang diambil berdasarkan data pertahunnya. Oleh sebab itu setiap tahunnya terdapat pengurangan serta penambahan untuk keluarga penerima manfaat PKH tersebut. Pengurangan dan penambahan ini tidak luput dari pantauan dari Dinas Sosial (Pendamping PKH) yang bertugas di desa/kelurahan yang dimaksud. Penggunaan uang PKH menjadi sorotan karena uang yang diberikan kebanyakan selalu habis untuk kebutuhan tanpa adanya perputaran uang yang dimaksudkan dapat berubah menjadi usaha kecil maupun menengah. Alasan yang diberikan beberapa ibu penerima manfaat adalah karena uang yang diberikan hanya cukup untuk menutupi uang biaya peralatan sekolah dan uang untuk tambahan pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga. Oleh karena itu untuk membuka usaha atau lainnya dianggap belum cukup sehingga membuat keluarga penerima manfaat hanya melakukan seputar itu saja. Desa yang diambil untuk penelitian kali ini adalah desa Hualombang Lubis yang berada di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Desa ini memiliki kurang lebih 38 keluarga penerima manfaat PKH. Dari ke 38 keluarga ini tidak ada satupun yang membuka usaha atau lainnya karena alasan yang sama. Pada saat perbincangan dengan beberapa ibu PKH diantaranya, ibu Dahlina, Sampe Tarida, Sahdani, Maslena, Masdauni, Sampe Pulungan, Saerah, Mosto dan ibu Kartini. Alasan yang diberikan beberapa keluarga ini sama sehingga memudahkan dalam penyelesaian permasalahan.

Abstract

The Family Hope Program (PKH) is a program from the government to overcome the problem of poverty. The Family Hope Program is conditional social assistance for poor people which aims to reduce poverty rates. The target families for the Family Hope Program are very poor households or very poor families (RTSM/KSM). The selection of

families who receive PKH assistance is not arbitrary. The data taken is based on annual data. Therefore, every year there are reductions and additions for families who receive PKH benefits. These reductions and additions do not escape the monitoring of the Social Service (PKH Companion) who is on duty in the village/sub-district in question. The use of PKH money is in the spotlight because most of the money given is always used up for needs without any circulation of money which is intended to turn into small or medium businesses. The reason given by several beneficiary mothers was that the money given was only enough to cover the cost of school equipment and additional money to meet the family's daily needs. Therefore, opening a business or something else is considered not enough, causing the beneficiary families to only do that. The village taken for research this time is Hotalombang Lubis village in Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. This village has approximately 38 families who receive PKH benefits. Of these 38 families, not a single one opened a business or anything else for the same reason. During the conversation with several PKH mothers including, Mrs. Dahlina, Sampe Tarida, Sahdani, Maslena, Masdauni, Sampe Pulungan, Saerah, Mosto and Mrs. Kartini. The reasons given by several families are the same, making it easier to resolve the problem.

Pendahuluan

Indonesia dikenal dengan nama resmi Republik Indonesia atau lebih lengkapnya Negara Kesatuan Republik Indonesia, adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia dan Oseania sehingga dikenal sebagai negara lintas benua, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia merupakan negara terluas ke-14 sekaligus negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km², serta negara dengan pulau terbanyak ke-6 di dunia, dengan jumlah 17.504 pulau. Nama alternatif yang dipakai untuk kepulauan Indonesia disebut Nusantara. Selain itu, Indonesia juga menjadi negara berpenduduk terbanyak ke-4 di dunia dengan penduduk mencapai 277.749.853 jiwa pada tahun 2022, serta negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di dunia, dengan penganut lebih dari 238.875.159 jiwa atau sekitar 86,9%. Indonesia memiliki masyarakat yang banyak dan majemuk sehingga beragam permasalahan yang terjadi. Sementara itu, persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2023 sebesar 12,22 persen, menurun dibandingkan September 2022 yang sebesar 12,36 persen. Dari banyaknya jumlah penduduk yang ada di Indonesia membuat angka pengangguran dan juga kemiskinan cukup besar. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, menurun 0,21 persen poin terhadap September 2022 dan menurun 0,18 persen poin terhadap Maret 2022. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, menurun 0,46 juta orang terhadap September 2022 dan menurun 0,26 juta orang terhadap Maret 2022. Garis Kemiskinan pada Maret 2023 tercatat sebesar

Rp550.458,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp408.522,- (74,21 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp141.936,- (25,79 persen). Pada Maret 2023, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata adalah sebesar Rp2.592.657,-/rumah tangga miskin/bulan. Dari angka kemiskinan tersebut tentunya menjadikan kesejahteraan masyarakat akan terganggu sehingga perlu diperhatikan oleh pemerintah maupun pihak berwenang untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pemerintah Republik Indonesia yang membidangi kesejahteraan masyarakat adalah Kementerian Sosial Republik Indonesia. Kementerian Sosial adalah kementerian yang mempunyai tugas menyelenggarakan dan membidangi urusan dalam negeri di dalam pemerintahan untuk membantu presiden dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di bidang sosial. Salah satu kebijakan yang diberikan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah dengan memberikan bantuan sosial diantaranya, bantuan pangan non tunai, KIS, PKH dan lain sebagainya. PKH merupakan program dari pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Program keluarga harapan merupakan bantuan sosial bersyarat untuk masyarakat miskin yang bertujuan untuk pengurangan angka kemiskinan. Target keluarga sasaran program keluarga harapan adalah rumah tangga sangat miskin atau keluarga sangat miskin (RTSM/KSM). Pemilihan keluarga penerima bantuan PKH tersebut tidak semena-mena. Data yang diambil berdasarkan data pertahunnya.

Oleh karenanya penulis tertarik meneliti tentang penggunaan uang PKH oleh masyarakat. Penggunaan uang PKH menjadi sorotan karena uang yang diberikan kebanyakan selalu habis untuk kebutuhan tanpa adanya perputaran uang yang dimaksudkan dapat berubah menjadi usaha kecil maupun menengah. Alasan yang diberikan beberapa ibu penerima manfaat adalah karena uang yang diberikan hanya cukup untuk menutupi uang biaya peralatan sekolah dan uang untuk tambahan pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga. Oleh karena itu untuk membuka usaha atau lainnya dianggap belum cukup sehingga membuat keluarga penerima manfaat hanya melakukan seputar itu saja. Desa yang diambil untuk penelitian kali ini adalah desa Hutalombang Lubis yang berada di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Desa ini memiliki kurang lebih 38 keluarga penerima manfaat PKH. Dari ke 38 keluarga ini tidak ada satupun yang membuka usaha atau lainnya karena alasan yang sama.

Metode Penelitian.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih untuk penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini merupakan program yang tentunya harus memiliki objek dan tempat

untuk pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil, lebih mementingkan konteks daripada suatu variabel khusus, lebih ditunjukkan untuk menemukan sesuatu daripada kebutuhan konfirmasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana penggunaan uang bantuan PKH oleh keluarga penerima manfaat. Penelitian ini dilakukan melihat seberapa efektif penggunaan bantuan PKH yang diberikan.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Hutalombang Lubis. Namun lebih spesifik yang diteliti bukan seluruh masyarakat melainkan Ibu Penerima manfaat PKH di desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Subjek yang diteliti berjumlah 38 orang yang semuanya dari mereka merupakan ibu penerima manfaat PKH. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument pendukung dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dengan subyeknya maupun informan atau ibu-ibu penerima manfaat PKH yang tentunya membantu berjalannya penelitian ini sebagaimana mestinya.

Sedangkan untuk metode dalam pekerjaan sosial peneliti menggunakan metode group work untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan klien yang disini merupakan siswa sekolah dasar tersebut. Metode yang digunakan antara lain assesment, planning, intervensi, evaluasi dan terminasi. Semua metode ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan membaca pada ibu ibu penerima manfaat PKH tersebut.

Dalam proses pelaksanaan program pertama akan dilakukan pendekatan terlebih dahulu dengan cara mewawancarai dilakukan kepada seluruh ibu PKH. Pertama sekali dilakukan wawancara dan koordinasi dengan Pendamping PKH karena sebelum turun kelapangan tentunya harus melalui pendamping terlebih dahulu untuk meminta izin. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibu Ketua PKH di desa Hutalombang Lubis yaitu ibu Dahlina sebagai assesment awal terhadap ibu pkh. Pada saat pertemuan selanjutnya baru kemudian dilakukan kegiatan assesment kepada ibu penerima manfaat PKH. Selanjutnya yang dilakukan adalah perencanaan kegiatan yang akan dilakukan setelah ditemukan apa permasalahan dari masyarakat tersebut.

Setelah dilakukan perencanaan bersama dengan ibu penerima manfaat PKH selanjutnya penulis dengan ibu disana akan melakukan intervensi, pada tahap ini penulis bersama ibu PKH akan melakukan kegiatan sesuai dengan yang sudah direncanakan selanjutnya ibu PKH bersama penulis juga melakukan evaluasi yangmana pada tahap ini penulis akan melakukan pengecekan terhadap keberhasilan kegiatan yang dilakukan bersama ibu penerima manfaat PKH. Kegiatan yang dilakukan adalah penanaman bersama dengan tujuan agar uang yang diterima dari PKH tidak hanya habis untuk keperluan hidup sehari-hari melainkan dapat dimanfaatkan atau bahkan dapat dijadikan sumber penghasilan seperti yang kami lakukan bersama ibu penerima manfaat PKH tersebut.

Setelah di evaluasi yang didapat adalah 95 persen dari yang kami tanam bersama tumbuh dengan subur karena ibu penerima manfaat dan penulis melakukan beberapa kali pengecekan serta rutin menyiram tanaman yang ditanam. Selanjutnya sampe ke tahapan pemanenan daun bawang yang ditanam dpat menghasilkan walaupun tidak banyak dapat membantu perekonomian ibu penerima manfaat PKH di desa Hutalombang Lubis tersebut. Sehingga dari hasil evaluasi maka penulis dapat melakukan pengakhiran hubungan yaitu terminasi dengan ibu-ibu penerima manfaat PKH di desa Hutalombang Lubis tersebut. Pengakhiran hubungan disebut dengan terminasi dilakukan antara ibu-ibu penerima manfaat PKH dengan penulis sebagai pekerja sosial. Diharapkan kedepannya walaupun sudah dilakukan pengakhiran hubungan namun usaha menanam bersama ini tetap berjalan sebagaimana mestinya, karena mengingat kehidupan masyarakat yang harus serba kreatif juga inovatif dan juga harus menggunakan pemenuhan kebutuhan secara cermat.

Pembahasan

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni. Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatra dan Papua merupakan pulau utama di Indonesia. Selain itu Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil seperti Bali, Karimunjawa, Gili dan Lombok yang merupakan tujuan wisata lokal maupun internasional. Ibukota negara Indonesia adalah Jakarta, yang terletak di Pulau Jawa. Selain pulau-pulau yang indah, iklim tropis yang dimiliki Indonesia juga menjadikan Indonesia menjadi tujuan wisata yang utama. Waktu terbaik untuk berwisata ke Indonesia adalah saat musim panas yang berlangsung mulai bulan April hingga Oktober. Bulan Maret dan November merupakan pergantian musim. Pada pergantian musim, cuaca di Indonesia dapat menjadi tidak menentu. Hujan, panas matahari dan angin lebat dapat datang bersamaan dalam satu hari. Sementara itu, musim hujan biasanya berlangsung mulai bulan Desember hingga Maret.

Selain itu, Indonesia juga menjadi negara berpenduduk terbanyak ke-4 di dunia dengan penduduk mencapai 277.749.853 jiwa pada tahun 2022, serta negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di dunia, dengan penganut lebih dari 238.875.159 jiwa atau sekitar 86,9%. Indonesia memiliki masyarakat yang banyak dan majemuk sehingga beragam permasalahan yang terjadi. Sementara itu, persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2023 sebesar 12,22 persen, menurun dibandingkan September 2022 yang sebesar 12,36 persen. Dari banyaknya jumlah penduduk yang ada di Indonesia membuat angka pengangguran dan juga kemiskinan cukup besar. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, menurun 0,21 persen poin terhadap September 2022 dan menurun 0,18 persen poin terhadap Maret 2022. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, menurun 0,46 juta orang terhadap September 2022 dan menurun 0,26 juta orang terhadap Maret 2022. Garis

Kemiskinan pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp550.458,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp408.522,- (74,21 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp141.936,- (25,79 persen). Pada Maret 2023, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata adalah sebesar Rp2.592.657,-/rumah tangga miskin/bulan. Dari angka kemiskinan tersebut tentunya menjadikan kesejahteraan masyarakat akan terganggu sehingga perlu diperhatikan oleh pemerintah maupun pihak berwenang untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kemiskinan ini telah menjadi salah satu fokus Pemerintah negara Republik Indonesia. Mengingat angka kemiskinan yang masih tergolong tinggi oleh karenanya harus ada kebijakan dan cara pemecahan permasalahan kemiskinan di Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia yang membidangi kesejahteraan masyarakat adalah Kementerian Sosial Republik Indonesia. Kementerian Sosial adalah kementerian yang mempunyai tugas menyelenggarakan dan membidangi urusan dalam negeri di dalam pemerintahan untuk membantu presiden dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di bidang sosial. Salah satu kebijakan yang diberikan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah dengan memberikan bantuan sosial diantaranya, bantuan pangan non tunai, KIS, PKH dan lain sebagainya. PKH merupakan program dari pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Program keluarga harapan merupakan bantuan sosial bersyarat untuk masyarakat miskin yang bertujuan untuk pengurangan angka kemiskinan. Target keluarga sasaran program keluarga harapan adalah rumah tangga sangat miskin atau keluarga sangat miskin (RTSM/KSM). Pemilihan keluarga penerima bantuan PKH tersebut tidak semena-mena. Data yang diambil berdasarkan data pertahunnya. (SOSIAL, 2019) Program Keluarga Harapan (PKH) Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk

akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan center of excellence penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. Dalam penelitian ini fokus penelitian adalah Ibu-ibu penerima manfaat PKH di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Jumlah Keluarga penerima manfaat PKH di Desa tersebut berjumlah 38 keluarga. Oleh karenanya subjek penelitian berjumlah 38 orang.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis yang bertugas sebagai pekerja sosial dimana nantinya akan diberikan bagaimana upaya penyelesaian permasalahan yang dialami klien. Tentunya dalam melakukan penelitian dilakukan dengan pendekatan pekerja sosial metode group work. Dari ke 38 keluarga ini tidak ada satupun yang membuka usaha atau lainnya karena alasan yang sama. Pada saat perbincangan dengan beberapa ibu PKH diantaranya, ibu Dahlina, Sampe Tarida, Sahdani, Maslena, Masdauni, Sampe Pulungan, Saerah, Mosto dan ibu Kartini. Alasan yang diberikan beberapa keluarga ini sama sehingga memudahkan dalam penyelesaian permasalahan. Kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi keluhan tersebut adalah dengan menggunakan dan mencari kegiatan yang mudah dilakukan, tidak memerlukan wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan juga tidak memerlukan perawatan ekstra sehingga keluarga penerima manfaat PKH dapat tetap melakukan kegiatan sebagaimana sebelumnya yaitu bertani dan berdagang. Adapun kegiatan yang dipilih adalah menanam tanaman yang mudah tumbuh, tidak memerlukan perawatan ekstra, punya nilai jual dan dapat ditanam di pekarangan rumah. Alasan menanam dipilih karena profesi keluarga penerima manfaat kebanyakan adalah pedagang dan petani. Jadi diharapkan dari kegiatan yang dilakukan hasilnya nanti dapat dijual sehingga keluarga penerima harapan dapat memiliki penghasilan tambahan sehingga tidak bergantung lagi kepada Bantuan yang diberikan. Dalam penyelesaian permasalahan dilakukan dengan pendekatan pekerja sosial groupwork.

Pada pendekatan ini dilakukan beberapa tahapan pendekatan pada metode group work tersebut. Adapun tahapan yang dilakukan antara lain:

1. assesment

Pada tahap ini merupakan tahap awal yaitu mencari tahu apa masalah yang dihadapi dan apa penyebab dari masalah tersebut. Penulis melakukan metode ini dengan cara pendekatan dengan klien, untuk masalah ini klien nya merupakan keluarga penerima manfaat PKH di Desa Hutalombang Lubis. Assesment dilakukan dengan cara pendekatan awal yaitu mengikuti pertemuan rutin Keluarga Penerima manfaat PKH dengan Pendamping PKH. Pertemuan rutin ini diikuti guna menjalin kedekatan antara pekerja sosial dengan klien yang akan dikaji masalahnya. Selanjutnya setelah mengikuti

pertemuan rutin selanjutnya pekerja sosial melakukan pertemuan dengan ibu-ibu penerima manfaat PKH pada saat ini dilakukan lah assesment dengan cara mewawancara dengan pertanyaan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui letak permasalahan yang dihadapi keluarga tersebut. Didapat dari assesment adalah keluarga penerima manfaat yang masih monoton menggunakan uang PKH tersebut hanya sebagai pemenuhan kebutuhan tanpa melakukan kegiatan guna merubah kehidupan. Uang pkh tersebut selama ini hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan.

2. Planning



Gambar 1.1 musyawarah planning kegiatan yang akan dilakukan

Pada tahap ini penulis mencari solusi apa yang dapat direncanakan dan akan dilaksanakan nantinya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Penulis mulai membuat apasaja yang akan dilakukan untuk merubah keadaan keluarga dan untuk memutar uang PKH yang diterima keluarga penerima manfaat tersebut. Pada tahap ini penulis melakukan perencanaan dengan ibu-ibu penerima manfaat PKH sehingga apa yang nantinya menjadi solusi merupakan hasil dari kesepakatan bersama dengan seluruh Keluarga penerima manfaat. Planning dilakukan dengan musyawarah bersama ibu penerima manfaat, dilakukan di rumah ibu ketua ibu PKH.

3. intervensi



Gambar 1.2 polibag media tanam daun sop

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya guna memecahkan permasalahan yang ada. Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan berupa menanam bibit yang mudah tumbuh disekitar kita tanpa melibatkan lahan luas. Kegiatan ini dilakukan di rumah salah seorang ibu penerima manfaat yang halamannya cukup luas. Kegiatan diawali dengan pengisian tanah polibag kecil yang nantinya akan dijadikan sebagai media menanam bibit yang akan ditanam. Bibit yang akan ditanam adalah tanaman yang mudah tumbuh dan tidak perlu perawatan ekstra antara lain daun sup, bawang prei, dan cabe rawit.

4. Evaluasi

Pada tahap ini maka akan dilihat apakah cara yang dilakukan sebelumnya dapat memecahkan permasalahan. Artinya akan dilakukan monitoring ataupun kontrol untuk melihat apakah cara tersebut dilakukan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil. Pada tahap ini dilakukan pengecekan berkala yang dilakukan dengan ibu-ibu penerima manfaat PKH dengan rutin selama sebulan. Mulai dari awal penanaman sampai bibit yang dimaksud tumbuh. Dan selama pengecekan dilakukan 95% dari bibit yang ditanam berhasil tumbuh subur sehingga kegiatan yang dilakukan dikatakan berhasil.

5. terminasi



Gambar1.3 pengakhiran hubungan dengan klien

Merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan program, yakni pemutusan hubungan antara kedua belah pihak. Pengakhiran hubungan dilakukan di rumah ketua PKH dimana peneliti mengucapkan terimakasih terlebih dahulu kepada ibu-ibu tersebut atas antusias

dan partisipasi yang telah diberikan oleh ibu-ibu tersebut. Tahap ini dilakukan penulis karena bibit yang ditanam sudah memanjang dan tumbuh subur. Sehingga diharapkan tanpa adanya pekerja sosial dalam pendampingan kegiatan selanjutnya tetap terlaksana karena dengan ini mereka bisa menjualnya kepasar walaupun belum memiliki untung yang besar namun diharapkan semakin hari dan bulan tetap terlaksana kegiatan untuk mengurangi pengeluaran serta dapat membuka usaha sehingga tidak bergantung kepada uang PKH saja.

Melalui program ini saya berharap untuk kedepannya keluarga penerima manfaat PKH dapat lebih baik dalam menggunakan uang PKH yang diberikan sehingga dapat menjadikan keluarga penerima manfaat dapat memiliki usaha yang nantinya apabila dilakukan secara rutin dapat menjadi usaha besar sehingga keluarga tersebut tidak bergantung pada uang PKH saja.

Kesimpulan

Tingginya angka kemiskinan di Indonesia membuat pemerintah harus sigap dan lebih fokus untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Program keluarga harapan (PKH) merupakan program dari pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Program keluarga harapan merupakan bantuan sosial bersyarat untuk masyarakat miskin yang bertujuan untuk pengurangan angka kemiskinan. Target keluarga sasaran program keluarga harapan adalah rumah tangga sangat miskin atau keluarga sangat miskin (RTSM/KSM). Pemilihan keluarga penerima bantuan PKH tersebut tidak semena-mena. Data yang diambil berdasarkan data pertahunnya. Oleh sebab itu setiap tahunnya terdapat pengurangan serta penambahan untuk keluarga penerima manfaat PKH tersebut. Pengurangan dan penambahan ini tidak luput dari pantauan dari Dinas Sosial (Pendamping PKH) yang bertugas di desa/kelurahan yang dimaksud. Selain itu Nominal yang diberikan juga tidak selalu sama ada perbedaan untuk setiap keluarga dilihat dari tingkat pendidikan dan usia setiap anggota keluarga.

Diawali dengan proses pengenalan dan assesment dengan pihak terkait ataupun klien untuk ini diberikan kepada ibu-ibu penerima manfaat PKH di desa Hutalombang Lubis. Setelah assement ditemukan bahwa kendala dari program ini adalah karena penggunaan uang PKH yang hanya habis untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga dari permasalahan tersebut dilakukan planning yang dilakukan dengan cara musyawarah bersama. Setelah itu ditemukan kegiatan yang mungkin dapat menanggulangi permasalahan tersebut. Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah menanam bersama guna untuk menambah uang masuk sehingga uang yang diterima tidak hanya habis untuk kebutuhan sehari-hari saja. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan praktik pekerjaan sosial dalam hal ini metode yang digunakan yaitu metode group work. Dengan pendekatan Asesment, planning, intervensi, evaluasi dan terminasi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak karena dengan kegiatan PKL ini membuat peneliti mendapatkan pengalaman baru. Juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Agus Suriadi S. Sos M.Si dan juga kepada guru pamong peneliti di sekolah yaitu Bapak Muhammad Ali S.Sos dan ibu Efrida Nasution, S.P yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti melakukan penelitian dan menjalankan PKL 2 di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Selanjutnya tidak lupa ucapan terimakasih kepada bapak Riswan Harahap, S.H, M.M dan seluruh staff di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Mandailing Natal Karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menjalankan program Kampus Mengajar di SD tersebut. Juga kepada Dosen Ilmu Kesejahteraan sosial USU yang telah ikut serta mengarahkan dan memberikan bimbingan selama ini kepada peneliti.

Daftar Pustaka

KEMENLU. (2018). *Sekilas tentang Indonesia*. Retrieved from Kementerian Luar Negeri Indonesia:
https://kemlu.go.id/frankfurt/id/pages/sekilas_tentang_indonesia/4695/etc-menu
SOSIAL, K. (2019, 08 09). *Program Keluarga Harapan*. Retrieved from Kementerian Sosial RI: <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
statistik, b. p. (2023, july 17). *Profil Kemiskinan di indonesia per Maret 2023*. Retrieved from Badan Pusat Statistik:
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>